
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nur Zaini¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Lamongan, Indonesia
Pos-el : nurzaini@stitaf.ac.id

Received 06 March 2023; Received in revised form 16 Mei 2023; Accepted 01 June 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SMA 1 Simanjaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu: Pertama, Tahap pendalaman kerangka dasar Kurikulum Merdeka, dimana Guru-guru PAI SMA 1 Simanjaya terlibat aktif dalam kegiatan *workshop* dan FGD penyusunan TP, ATP dan modul pembelajaran. Tahap penyusunan dokumen, yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), Perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Untuk Mata pelajaran PAI tim guru PAI mengacu pada Rumusan Capaian Pembelajaran fase E serta menetapkan alokasi waktu sebanyak 5 (lima) jam pelajaran untuk PAI. Tahap pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran PAI terdiri dari 5 elemen disajikan dengan pendekatan regular dengan alokasi waktu 5 jam perminggu. Tahap monitoring dan evaluasi, guru mengacu tujuan pembelajaran kemudian menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi esensialnya.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran PAI

Abstract

The aim of this study is to analyze the implementation of the independent curriculum in learning Islamic Religion Education subject. How, the stages in implementing the independent curriculum in learning Islamic Religion Education at SMA 1 Simanjaya. Collecting data in this study using observation, interview, and documentation. The result of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SMA 1 Simanjaya was carried out with 4 stages; first, the deepened of the basic framework of the independent curriculum, where the Teacher of PAI at SMA 1 Simanjaya were actively involved in the workshop and make focus group discussion for preparation of TP, ATP and learning modules. Second, the stage of document preparation, there are the education Unit Operational Curriculum (KOSP), Learning Objectives (TP) and Learning Objectives Flow (ATP), Learning planning and assessment, and Planning projects to strengthen Pancasila student profiles (P5). For PAI subject matter, the PAI teacher team refers to the Formula E of Learning Outcomes. they determine a time allocation of 5 (five) study hours for PAI. Third. In the implementation stage of learning, PAI subjects consist of 5 elements presented with a regular approach with an allotted time of 5 hours per week. Forth, in the monitoring and evaluation phase, the teacher refers to the learning objectives and then compiles indicators of learning achievement based on the essential material.

Keywords: Independent Curriculum; Learning Islamic Religion Education

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Nasional mengalami pergantian atau perubahan hingga kurang lebih sepuluh kali, sejak kemerdekaan Republik Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstelasi politik, sosial, dan budaya bangsa Indonesia yang selalu berkembang dari satu masa ke masa. Perubahan tersebut juga merupakan suatu keniscayaan guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik disamping sesuai dengan zamannya, juga kurikulum yang dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karaktersistik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan (Zaini, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin masif dan tak terkendali, mendorong juga dilakukan perubahan kurikulum yang berorientasi di masa depan. Tujuannya adalah agar kita dapat menyiapkan generasi yang akan datang yang visioner dan mampu memandang ke depan. Selain dari itu semua, situasi dan kondisi tertentu juga sangat memungkinkan dilakukan penyesuaian-penyesuaian pemberlakuan kurikulum Pendidikan. Kondisi teretentu tersebut misalnya, pandemi covid-19 yang melanda hampir sebagian besar dunia termasuk Indonesia.

Perubahan kurikulum di Indonesia, sebelum ditetapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada 10 Desember 2019 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Namun setelah pandemi Covid-19 melanda dan berdampak pada merosotnya kualitas Pendidikan, pemerintah melalui Kemdikbudristek mengeluarkan wacana kebijakan untuk memulihkan Pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut adalah terkait perubahan kurikulum 2013 (K-13) menjadi kurikulum baru, kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan bagi Lembaga Pendidikan mulai tingkat pra, dasar dan menengah setelah dikeluarkannya peraturan dan dasar hukum pelaksanaannya. Diantar dasar hukum tersebut adalah Permendikbudristek nomor 5, nomor 7 nomor 56 tahun 2022, serta Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 dan Keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022 (Nuraini et al., 2022).

SMA 1 Simanjaya, adalah diantara sekian SMA yang ada di Lamongan, telah mengujicobakan penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Persiapan penerapan dilakukan mulai pemahaman kerangka dasar kurikulum merdeka, penyusunan dokumen kurikulum hingga pelaksanaan dalam proses pembelajaran serta monitoring dan evaluasinya. Mata pelajaran PAI, sebagai bagian dari struktur kurikulum merdeka juga tentu harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai SMA yang berada di dalam naungan Yayasan Pondok pesantren, SMA 1 Siman jaya mengemban Amanah untuk



mensukseskan program-program keunggulan Yayasan, diantaranya adalah penguasaan kitab kuning sebagai ciri khas pesantren, yang selama ini diintegrasikan pembelajarannya di dalam Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI di SMA 1 Simanjaya juga sudah mulai membuat perangkat pembelajaran baru yang dipakai dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar lebih difokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sudarto et al., 2021). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Rahayu et al., 2021). Dapat dikaytakan bahwa kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Dewi dan Agung, 2022).

Penelitian di tahun 2021 mengatakan bahwa pemahaman guru tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelompok kerja guru Kecamatan Gondang menyatakan 48% paham, 36% kurang paham, dan 16% tidak paham. Pemahaman tersebut memberikan dampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Akibatnya 52% diantaranya tergolong kurang siap (Rosidah et al., 2021). Penelitian lainnya disempurnakan dengan adanya kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyiapkan guru dengan berbagai kegiatan agar mampu memahami pembaruan-pembaruan yang ada. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa guru telah mampu dalam membuat berbagai perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Gunawan, 2022).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk menemukan hasil Implementasi dari Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SMA 1 Simanjaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Emzir, 2010). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto-foto. Penelitian kualitatif ini berusaha memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam

pemahamannya (Moleong, 2019). Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Simanjaya. Situasi sosial dalam penelitian di SMA 1 Simanjaya, ini karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, Selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instumen wawancara dalam penelitian ini antara lain: guru mengikuti pelatihan sebelum proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, landasan guru dalam menggunakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PAI, guru membuat sendiri modul ajar, menganalisis CP untuk membuat TP dan ATP, sumber buku yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI, perbedaan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, Pendekatan, metode, media dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

Instrumen observasi dalam penelitian ini antara lain: melihat persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, proses penyusunan Kurikulum merdeka, melihat proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Untuk menganalisis data yang telah di dapat menggunakan teknik Observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, perlu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Darise, 2021). Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pendalaman konsep, penyusunan kurikulum



pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada masing-masing tahapan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tahap Pendalaman Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Sejak dikeluarkan Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan peraturan-peraturan lain. Yayasan pondok Pesantren Al Fattah (YPPF) mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk seluruh kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru se YPPF. SMA 1 Simanjaya sebagai salah satu unit Pendidikan di dalamnya terlibat aktif dalam kegiatan workshop tersebut. Kegiatan workshop penyusunan KOSP tersebut dipandu dan didampingi oleh pengawas SMA Cabang dinas Jawa Timur yang sekaligus pelatih Nasional Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru PAI SMA 1 Simanjaya terlibat aktif dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh Yayasan. Mereka terlibat dalam penyusunan mulai dari KOSP hingga penyusunan modul PAI.

Pendalaman konsep kurikulum merdeka oleh SMA 1 Simanjaya juga diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Lamongan secara berkala serta kegiatan pelatihan penyusunan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh sesama SMA baik di wilayah Lamongan maupun di luar Lamongan. Selain itu, di Internal SMA 1 Simanjaya juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) antar tim penyusun kurikulum dan guru dalam rangka mempertajam pemahaman konsep, langkah dalam penyusunan kurikulum merdeka, dan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Penyusunan Kurikulum Merdeka

Penyusunan kurikulum merdeka atau kurikulum operasional satuan Pendidikan dilakukan sejak workshop pertama oleh Yayasan. Selama workshop, utusan dari SMA 1 Simanjaya, sebagaimana unit Pendidikan lainnya sudah memulai membuat draf KOSP. Penyusunan KOSP mempersyaratkan penguasaan secara utuh kerangka dasar kurikulum, meliputi Tujuan pendidikan Nasional, profil Pelajar Pancasila, SNP, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran. Oleh karena itu selama proses penyusunan, dilakukan FGD di internal SMA dan mengikutsertakan tim penyusun Kurikulum atau guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Penyusunan kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya dilakukan oleh Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah. Tim terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, empat orang guru, 1 tenaga kependidikan dan didampingi oleh kepala Bidang Pendidikan Menengah dasar Yayasan. Tim penyusun kurikulum merdeka ini dibentuk setelah workshop pertama yang diselenggarakan oleh YPPF. Tim ini bekerja untuk melakukan penyusunan KOSP, dan P5. Sedangkan dalam penyusunan TP/ATP, Perencanaan Pembelajaran, dan

Modul tim melibatkan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, demikian halnya guru PAI juga menyusun TP/ATP hingga penyusunan modul.

Dokumen kurikulum yang disusun oleh SMA 1 Simanajya adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), Perencanaan pembelajaran dan asesmen, Modul atau perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penyusunan TP/ATP dan Modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) fase E untuk kelas X SMA. CP Pendidikan Agama Islam dikelompokkan berdasarkan elemen PAI menjadi 5, yaitu Al Qur'ab Hasits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun capaian pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari masing-masing elemen berdasarka SK Kebadan No.033/H/KR/2022 adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. CP Mata Pelajaran PAI Fase E (Kemendikbudristek, SK Kebadan No.033/H/KR/2022).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
Aqidah	peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al imān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa
Akhlak	peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>mahmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>mahmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.



Fiqih	peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social
SKI	peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

Berdasarkan CP Mata Pelajaran PAI di atas, tujuan pembelajaran PAI SMA 1 Simanjaya dirumuskan dengan analisis dua komponen, yaitu kompetensi dan lingkup materi. Selain itu juga memperhatikan variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik, analisis kekhasan SMA 1 Simanjaya dan juga tujuan berorientasi pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.

Langkah berikutnya adalah menyusun Aliur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran PAI. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran secara bertahap. Alur dibuat dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan dan menggunakan tahapan-tahapan tertentu. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran PAI, SMA 1 Simanjaya mempertimbangkan keterampilan dasar yang harus dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta mempertimbangkan bagaimana cara mengukur ketercapaian kompetensi.

Penyusunan TP dan ATP mata pelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya berbeda dibandingkan dengan PAI di sekolah-sekolah lain. SMA 1 Simanjaya mengemban Amanah dari Yayasan untuk menjadikan pengkajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik karya ulama'-ulama' terdahulu yang menjadi ciri khas pesantren (*at turats*) sebagai keunggulan. Oleh karena itu, pencapaian Capaian Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya menggunakan rujukan kitab kuning sebagai bahan kajiannya.

Hal ini yang menjadi pembeda diantara SMA yang ada dalam penyusunan TP dan ATP mata pelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya. Yaitu harus mampu mengakomodir, disamping mencapai capaian pembelajaran PAI secara nasional juga mencapai tujuan keunggulan Yayasan yaitu keterampilan membaca kitab kuning dan penguasaan isi dari kitab kuning yang dijadikan rujukan.

Adapun kitab kuning yang menjadi rujukan dalam pembelajaran PAI berbasis keunggulan pesantren adalah: Tafsir tematik dan *bulughul mareem* untuk elemen Al Qur'an Hadits, *jawahir al kalamiyah* untuk elemen Akidah, *washoya* untuk elemen Akhlak, *fathul Qoriib* untuk elemen Fiqih dan elemen SKI tetap menggunakan literatur buku berbahasa Indonesia sesuai kompetensi yang diharapkan.

Terkait dengan alokasi waktu yang dibutuhkan, mata pelajaran PAI di SMA1 Simanjaya tidak menggunkan atau merujuk pada struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI untuk 5 elemen di SMA 1 Simanjaya butuh lebih banyak, yaitu 5 jam per pekan. Masing-masing elemen diberi porsi waktu 1 jam pelajaran.

Kebutuhan alokasi waktu 5 jam pelajaran untuk PAI di SMA 1 Simanjaya ini sangat logis karena masing-masing elemen memiliki tujuan pembelajaran tambahan melampaui Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Diantara tujuan pembelajaran tambahan tersebut adalah peserta didik memiliki kemampuan membaca kitab-kitab kuning beserta makna pegonnya dan penguasaan terhadap isi kitab-kitab kuning yang dijadikan rujukan.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendekatan Pengorganisasian Pembelajaran

Pembelajaran di SMA 1 Simanjaya dalam pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan kombinasi antara pendekatan mata pelajaran, pendekatan integrasi/kolaborasi dan pendekatan blok. Masing-masing pendekatan diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan mata pelajaran berarti setiap mata pembelajaran dilakukan terpisah antara satu Mata Pelajaran (Mapel) dan Mapel lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah. Mata pelajaran yang pengorganisasiannya dengan pendekatan mata pelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila. Selain itu juga ada mata pelajaran keunggulan Yayasan, antara lain tahfidz Al Qur'an *one day one ayat*, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan Pancasila tidak bisa diorganisasikan dengan pendekatan lain kecuali pendekatan mata pelajaran. Karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menguatkan jati diri bangsa. Selain itu mata pelajaran PAI, yang masing-masing elemennya diorganisasikan secara sendidri-sendiri memiliki tujuan pembelajaran penguatan tradisi dan nilai-nilai kepesantrenan yaitu penguasaan keterampilan membaca kitab kuning serta penguasaan isi kitab kuning.

Pendekatan blok yang berarti Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan. Pendekatan dengan system blok, di SMA 1 Simanjaya adalah mata pelajaran matematika, Fisika, Biologi Kimia



untuk jurusan IPA, Matematika, Sejarah, dan IPS untuk jurusan IPS. Selain mata pelajaran penjurusan, mata pelajaran lainnya selain PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Pancasila juga diorganisasikan dengan sisim blok.

Pendekatan secara integratif/kolaboratif yang berarti bahwa Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu. Terdapat sepuluh model pendekatan integrative yaitu Model penggalan, Model keterhubungan, Model sarang, Model urutan/rangkaian, Model bagian, Model jaring laba-laba, Model galur/benang, Model keterpaduan, Model celupan, dan Model jaringan (Forgaty, 2009). Pembelajaran integratif/kolaboratif di SMA 1 Simanjaya adalah seluruh mata pelajaran diintegrasikan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat integrasi dengan lebih dari dua mapel sesuai dengan tema yang ditetapkan di di SMA 1 Simanjaya.

Tabel 2. Pendekatan pengorganisasian pembelajaran

Pendekatan	Mata Pelajaran
Pendekatan mata pelajaran	Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pancasila, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika dan tahfidz <i>one day one ayat</i> .
Pendekatan secara terintegrasi	Seluruh mata pelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu mengambil dua tema yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan berbhinekaan Global.
Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, sejarah, IPS, Geografi, Ekonomi, sosiologi, sejarah, dan mata pelajaran lainnya.

2. Sistim Pembagian Waktu Pembelajaran

Penerapan waktu pembelajaran di dalam pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler SMA 1 Simanjaya terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistim *longitudinal* dan sistim *block*. Sistem *longitudinal*, yakni pelaksanaan sistem reguler atau pelaksanaan pembelajaran terjadi rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dengan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia. Sedangkan Sistem *block*, yaitu pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada alokasi waktu dan bulan tertentu, dengan tetap memenuhi alokasi waktu pembelajaran per tahun. Struktur kurikulum dan alokasi waktu sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3. Struktur Kurikulum SMA 1 Simanjaya, Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama Islam	180 (5)	36	216

dan Budi Pekerti*				
2	Pendidikan Pancasila	54 (2)**	18	72
3	Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
4	Matematika	108 (3)	36	144
5	IPA: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
6	IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
7	Bahasa Inggris	54 (2)**	18	72
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
9	Informatika	72 (2)	36	108
10	Seni dan Prakarya*** 10.1. Seni Musik 10.2. Seni Rupa 10.3. Seni Teater 10.4. Seni Tari 10.5. Prakarya dan Kewirausahaan	54 (2)*	18	72
11	Muatan Lokal	72 (2)****	-	72****
Jumlah		1.206 (37)	486	1.692

Penerapan waktu pembelajaran mata pelajaran dalam table di atas dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pancasila, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika, mulok dan tahfidz *one day one ayat*, waktu pembelajaran regular diberikan secara rutin mingguan, dan 2) Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, sejarah, IPS, Geografi, Ekonomi, sosiologi, sejarah, waktu pembelajaran dengan system blok.

Alokasi dan penerapan waktu pembelajaran PAI sebagaimana table di atas adalah 5 jam pelajaran per pekan untuk intrakurikuler. Dalam 1 (satu) tahun tersedia kurang lebih 36 pekan. Maka mata pelajaran PAI dalam 1 (satu) tahun teralokasi waktu pembelajaran sebanyak 180 jam pelajaran, yang diterapkan dalam intrakurikuler. 5 (lima) jam per pekan untuk PAI ini, dalam penerapannya, dibagi ke dalam 5 (lima) elemen. Masing-masing dari 5 (lima) elemen tersebut mendapat alokasi sebanya 1(satu) jam pelajaran per pekan. Adapun penerapan dalam penjadwalan, PAI dijadwalkan setiap hari 1(satu) jam pelajaran untuk 1 (satu) elemen PAI.

Selain alokasi waktu PAI sebanyak 180 jam pelajaran pada intarkurikuler, PAI juga menjadi salah mata pelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan alokasi waktu dalam setahun sebanyak 36 Jam pelajaran atau 1 jam pelajaran per pekan. Tema P5 PAI adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan berbhinekaan Global.

Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya pada Fase E atau kelas X, elemen Al Qur'an Hadits ditekankan pada analisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah

untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, disamping juga pembelajaran membaca, memahami dan mengamalkan. Sehingga Al Qur'an betul-betul dapat terpraktekkan dengan baik dalam kehidupan peserta didik secara nyata (Rifa'i & Marhamah, 2020). Untuk pembelajaran membaca Al Qur'an di SMA 1 Simanjaya sebenarnya diberikan melalui program ODOA (*one day one ayat*), sehingga pembelajaran PAI pada elemen Al Qur'an Hadit difokuskan pada pemahaman, analisis dan pembiasaan.

Pada elemen Aqidah, pembelajaran ditekankan pada analisis *syu'ab al Iman* (cabang-cabang Iman), analisis dalil baik nakli maupun akli. Dengan menggunakan rujukan kitab *jawahiril kalamiyah*, maka pembelajaran Aqidah juga diorientasikan pada keterampilan membaca teks kitab kuning (*jawahirul kalamiyah*). Penguasaan dan analisis cabang-cabang iman beserta dalil-dalinya ini penting dan utama dalam ajaran Islam karena iman atau tauhid atau akidah adalah inti sari dari ajaran Islam (Darmana, 2012).

Pembelajaran PAI elemen Akhlak menggunakan rujukan kitab *Washoya*. Pembelajarannya menfokuskan pada penguasaan keterampilan membaca, menganalisis manfaat menghindari akhlak ma'zūmah; menganalisis manfaat akhlak mahmudah serta membiasakannya. Akhlak dikenal dengan buahnya ilmu. Arah dan tujuan dari pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, itulah kenapa Rasulullah bersabda, "sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. HR. Bukhari. Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin dan berorientasi pada pembiasaan yang terprogram (Choli & Rifa'i, 2021).

Pembelajaran Fiqih fase E di SMA 1 Simanjaya, diorientasikan pada analisis implementasi fikih mu'amalah dan *al-kulliyāt al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam, serta keterampilan baca kitab fathul qorib, khususnya bab muamalah. Pembelajaran fiqih di SMA 1 Simanjaya ini berbau pada praktik sebab akan lebih cepat meresap dan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan segera, peserta didik akan terlibat langsung dalam praktek ibadah, muamalah yang dipelajarinya (Mubarok, 2021).

Pembelajaran SKI di SMA 1 Simanjaya sebagaimana fase E diorientasikan pada analisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; analisis metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-ḥikmah wa al mau'izat al-ḥasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Tahapa Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya (Uswatun Hasanah, 2022). Dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat tersebut guru PAI kemudian

dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi essensialnya.

Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi essensial serta Menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa. Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi-materi essensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik (Duryat, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pendalaman kerangka dasar kurikulum merdeka, penyusunan kurikulum pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap pendalaman kerangka dasar Kurikulum Merdeka, Guru-guru PAI SMA 1 Simanjaya terlibat aktif dalam kegiatan *workshop* yang diselenggarakan baik oleh Yayasan maupun dinas Pendidikan. Selain itu, guru PAI juga terlibat aktif dalam kegiatan FGD internal SMA 1 Simanjaya dalam penyusunan TP, ATP dan modul pembelajaran. Pada Penyusunan Kurikulum Merdeka, SMA 1 Simanjaya menyusun beberapa dokumen kurikulum merdeka. Tahap pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran PAI yang terdiri dari 5 elemen disajikan dengan pendekatan regular. Yakni penyajian mata pelajaran yang dijadwalkan setiap minggu dengan alokasi waktu 5 jam perminggu, untuk masing-masing elemen 1 jam pelajaran. Strategi pembelajaran pada masing-masing elemen bertujuan untuk pencapaian capaian pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun pada tahap monitoring dan evaluasi, guru dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat, kemudian menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi essensialnya.

Karya artikel ilmiah ini, masih belum terlalu dalam, mengingat implementasi kurikulum merdeka di SMA 1 Simanjaya secara khusus dan sekolah-sekolah lain secara umum, baru diterapkan. Kondisi ini tentu menjadikan data yang disajikan dalam artikel ini perlu dilakukan pendalaman selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *Mukadimah, Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7, 111–117. Retrieved from <http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendekia.v13i1>



- Choli, I., & Rifa'i, A. (2021). Development Of Student Religious Attitudes During The Covid19 Pandemic. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.233>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (3rd ed.). Thousand Oaks, California, United States of America: Corwin.
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Kemendikbudristek, (2022). *Surat Keputusan Kepla Badan Standar, Kurikulum, asesmen Pendidikan badan No.033/H/KR/2022*.
- Lexy J. Moeleong, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 31.
- Mubarok, D. (2021). Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT. *Tanzhimuna*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.67>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. Retrieved from <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
- Nuraini, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka. Direktorat Sekolah Dasar*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, H., & Prihatin. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- Rifa'i, A., & Marhamah, M. (2020). The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning. *Journal of Educational and Social Research*, 10(3), 131. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0053>
- Rizki, Septiana, A. & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21159>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Uswatun Hasanah. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka*. BPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka>
- Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28–33. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>
- Zaini, N. (2019). Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 11, (02), 111-124. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i2.93>

